



Research Article

Tafsir Tarbawi sebagai Landasan Pendidikan Humanis dalam Islam

Ach. Muqoddas¹, Iskandar Mirza²

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: achqds@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 03, 2025

Revised : December 15, 2024
Available online : February 13, 2025

How to Cite: Ach. Muqoddas, & Iskandar Mirza. (2025). Tafsir Tarbawi as the Foundation for Humanist Education in Islam. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 92–98.
<https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.22>

Tafsir Tarbawi as the Foundation for Humanist Education in Islam

Abstract. This research examines the role of Tafsir Tarbawi as the foundation of humanist education in Islam with a focus on Surah Al-Anfal verse 61. This verse emphasizes the importance of peace even in conflict situations, which can be used as a basic principle in the development of an Islamic education system that is oriented towards human values. The methodology used in this research is library study (library research), by analyzing various literature related to Tarbawi Tafsir, interpretation of verses from the Koran, and the concept of humanist Islamic education. The research results show that Tafsir Tarbawi can provide a deep perspective on how this verse can be applied in building students' character based on peace, tolerance and mutual understanding. Based on Asbabun Nuzul Al-Quran Surah Al-Anfal (8:61), Tafsir Wajiz, Tafsir Tahlili, Meaning of the Verses this research also highlights the

relevance of applying these principles in the Islamic education curriculum to create a generation that is responsible and has noble character. It is hoped that the results of this research can make a significant contribution to the development of Islamic education that is more humanistic and in accordance with the demands of the times.

Keywords: Tafsir Tarbawi, humanist education, Surah Al-Anfal verse 61, Islamic education.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran Tafsir Tarbawi sebagai landasan pendidikan humanis dalam Islam dengan fokus pada Surah Al-Anfal ayat 61. Ayat ini menekankan pentingnya perdamaian meskipun dalam situasi konflik, yang dapat dijadikan sebagai prinsip dasar dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan Tafsir Tarbawi, tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, serta konsep pendidikan Islam yang humanis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Tarbawi dapat memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana ayat tersebut dapat diterapkan dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan pada perdamaian, toleransi, dan saling pengertian. Berdasarkan Asbabun Nuzul Al-Quran Surah Al-Anfal (8:61), Tafsir Wajiz, Tafsir Tahlili, Makna Ayatnya penelitian ini juga menyoroti relevansi penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih humanis dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata kunci: Tafsir Tarbawi, pendidikan humanis, Surah Al-Anfal ayat 61, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, tafsir tarbawi hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya pemahaman Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam membangun pendidikan yang humanis dan holistik.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu. Sebagai suatu sistem yang holistik, pendidikan dalam Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks ini adalah Tafsir Tarbawi, yang merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang memfokuskan pada aspek pendidikan dan pembinaan karakter. Melalui Tafsir Tarbawi, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai petunjuk kehidupan, tetapi juga sebagai panduan dalam membangun individu yang berakhlak mulia dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat.

Tafsir tarbawi, yang berasal dari kata "tarbiyah" (pendidikan) dan "tafsir" (penjelasan), merupakan usaha untuk menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fokus pada aplikasi nilai-nilai pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami makna teks secara literal, tetapi juga untuk menggali pesan moral dan etika yang terkandung di dalamnya, yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Surah Al-Anfal ayat 61 menjadi titik awal yang penting dalam pembahasan ini. Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan pentingnya kedamaian dan sikap terbuka untuk perdamaian meskipun dalam situasi konflik. Ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya mengutamakan perdamaian dan kesejahteraan bersama sebagai bagian dari prinsip pendidikan yang humanis dalam Islam. Konsep ini sangat relevan dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang menekankan pada dialog, saling pengertian, dan kasih sayang antar sesama, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk mulia yang harus dihargai martabatnya.

Pendidikan humanis dalam Islam mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat individu. Dengan mengadopsi tafsir tarbawi, pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi intelektual maupun emosional.

Dengan mengacu pada Tafsir Tarbawi, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari Surah Al-Anfal ayat 61 dan penerapannya sebagai landasan dalam membentuk pendidikan yang humanis dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan etika yang seharusnya diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam mewujudkan kedamaian di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodelogi yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan *Library Research* yang memanfaatkan sumber pustaka untuk mendapatkan data dan tulisan terutama kita-kitab tafsir yang mendukung tentang pendidikan agama islam dalam perspektif Al-Quran. atau studi teks yakni pengumpulan data dapat dilakukan melalui pencarian literatur ilmiah secara sistematis pada artikel-artikel, buku-buku, dan dokumen yang membahas secara signifikan dan memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Atau telah pemikiran tokoh-tokoh yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas dalam tulisan tersebut.

PEMBAHASAN

Al-Quran Surah Al-Anfal (8:61)

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ①

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Surah Al-Anfal ayat 61 memberikan pesan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan humanis. Ayat ini berbicara tentang pentingnya sikap damai dan responsif terhadap tawaran perdamaian, yang mencerminkan nilai-nilai penting dalam interaksi sosial. Dalam tafsir tarbawi, kita dapat menggali lebih dalam bagaimana ayat ini dapat diterapkan dalam pendidikan.

Asbabun Nuzul Al-Quran Surah Al-Anfal (8:61)

Mujahid mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Bani Quraizah, tetapi pendapat ini masih perlu dipertimbangkan lagi, karena konteks ayat secara keseluruhan berkenaan dengan kejadian Perang Badar, dan penyebutannya mencakup semua permasalahannya.

Ibnu Abbas, Mujahid, Zaid ibnu Aslam, 'Atha' Al-Khurrasani, Ikrimah, Al-Hasan dan Qatadah mengatakan bahwa ayat ini di-mansukh (direvisi) oleh Ayat Pedang (ayat yang memerintahkan berjihad) di dalam surat At-Taubah, yaitu firman-Nya: "Peranglilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian." (At-Taubah: 29), hingga akhir ayat. Pendapat inipun masih perlu dipertimbangkan lagi, mengingat ayat surat At-Taubah ini di dalamnya disebutkan perintah memerangi mereka, jika keadaannya memungkinkan.

Adapun jika musuh dalam keadaan kuat dan kokoh, maka diperbolehkan mengadakan perjanjian gencatan senjata dengan mereka, seperti pengertian yang ditunjukkan oleh ayat yang mulia ini. Juga seperti yang telah dilakukan oleh Nabi ﷺ dalam perjanjian Hudaibiyah. Sesungguhnya tidak ada pertentangan dan tidak ada pe-nasikh-an (revisi) serta tidak ada pen-takhsis-an (pengkhususan) dalam kedua ayat tersebut.

Firman Allah ﷻ: "Dan bertawakallah kepada Allah." (Al-Anfal: 61) Yakni lakukanlah perjanjian perdamaian dengan mereka dan bertawakallah kepada Allah, karena sesungguhnya Dialah Yang mencukupi kalian dan Yang akan menolong kalian, sekalipun mereka bermaksud melakukan tipu muslihat dalam perjanjian perdamaianya, yaitu untuk menghimpun kekuatan dan persiapan untuk memerangi kalian di masa mendatang.

Tafsir Wajiz

Perang diizinkan dalam Islam adalah demi melindungi dakwah, mempertahankan diri dan atau melawan kezaliman, meski berperang bukanlah satu-satunya cara yang dikehendaki, bahkan terciptanya perdamaian adalah lebih didambakan oleh Islam. Dan karena itu, wahai kaum muslim, jika mereka atau sebagian dari orang-orang kafir itu condong kepada perdamaian, maka terimalah, sebab bukan perang itu sendiri yang dikehendaki Islam, dan untuk menguatkan mental kalian dari kemungkinan munculnya pengkhianatan di balik perdamaian tersebut, maka bertawakallah kepada Allah, serahkan seluruh urusan kepada-Nya setelah berusaha sekuat tenaga. Sungguh, Dia Maha Mendengar segala bentuk percakapan mereka, Maha Mengetahui apa saja yang mereka rencanakan atas kalian, dan Allah pasti akan membela kalian.

Tafsir Tahlili

Bila musuh-musuh Islam itu, baik orang Yahudi maupun orang-orang musyrikin condong kepada perdamaian, mungkin karena mereka benar-benar ingin damai atau karena melihat kekuatan dan kekompakan kaum Muslimin atau karena belum mengkonsolidasikan diri untuk berperang atau karena sebab-sebab lain, maka

hendaklah diijazati kemungkinan damai. Sesudah ternyata bahwa berdamai tidak akan merugikan siasat perjuangan Islam, hendaklah diterima perdamaian itu, tentu saja dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang dapat menjamin kepentingan bersama dan tidak merugikan masing-masing pihak, karena dasar perjuangan Islam adalah perdamaian. Hal ini telah dipraktikkan Rasulullah pada waktu beliau menerima perdamaian Hudaibiyah antara kaum Muslimin dan kaum musyrikin pada tahun keenam Hijri. Meskipun syarat-syarat perdamaian Hudaibiyah itu jika dilihat sepintas merugikan kaum Muslimin, sehingga banyak para sahabat yang merasa keberatan, tetapi Rasulullah, yang mempunyai pandangan jauh dan taktik serta siasat yang bijaksana, dapat menerimanya. Ternyata kemudian sebagaimana diutarakan para ahli sejarah bahwa Perdamaian Hudaibiyah itu adalah merupakan landasan bagi kemenangan kaum Muslimin selanjutnya. Setelah perjanjian damai diterima, hendaklah Nabi bersama kaum Muslimin bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, karena Dialah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui hakikat yang sebenarnya dari perdamaian, apakah orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin benar-benar jujur dan menginginkan terlaksananya perdamaian, atau hanya karena taktik dan siasat, atau karena hendak menipu atau menunggu lengahnya kaum Muslimin saja.

Nilai-nilai Humanis dalam Pendidikan Islam

Pendidikan humanis dalam Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an yang mengedepankan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam konteks ini, salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Anfal (8:61).

Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap damai dan toleransi dalam interaksi antarindividu. Dalam pendidikan, nilai ini dapat diimplementasikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. Pendidik dapat mengajarkan siswa untuk selalu memilih jalan damai dalam menyelesaikan konflik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Makna Ayat

Ayat ini mengandung dua bagian penting: pertama, ajakan untuk menerima perdamaian, dan kedua, penekanan pada tawakkal kepada Allah. Dalam konteks tafsir tarbawi, hal ini mengajak kita untuk memahami pentingnya sikap terbuka terhadap perdamaian dan mengedepankan nilai-nilai damai dalam proses pendidikan.

1. Condong kepada Perdamaian: Pendidikan yang humanis harus mengajarkan siswa untuk selalu memilih jalan damai dalam menghadapi konflik. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi terbuka dan kolaborasi antara siswa.
2. Tawakkal kepada Allah: Menumbuhkan keyakinan bahwa segala usaha yang dilakukan harus disertai dengan kepercayaan kepada Allah. Dalam konteks

pendidikan, ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada kemampuan diri mereka sendiri, tetapi juga memahami pentingnya doa dan pengharapan kepada Tuhan dalam setiap usaha dan keputusan yang diambil.

Implementasi dalam Pendidikan

- a. Pengembangan Karakter Damai: Dengan memahami ayat ini, pendidik dapat merancang kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, terutama dalam hal resolusi konflik. Kegiatan seperti role-playing atau debat dapat dijadikan sarana untuk melatih siswa bernegosiasi dan berkompromi dalam situasi konflik.
- b. Pendidikan Sosial dan Emosional: Pendidik dapat memasukkan elemen pendidikan sosial dan emosional yang mengajarkan siswa tentang empati, memahami perspektif orang lain, dan pentingnya kerjasama. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Membangun Lingkungan Belajar yang Aman: Mengedepankan nilai-nilai perdamaian dalam lingkungan belajar, di mana setiap siswa merasa dihargai dan aman untuk mengekspresikan pendapatnya. Hal ini penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif.
- d. Menumbuhkan Spiritualitas: Dengan mengajarkan siswa tentang tawakkal kepada Allah, pendidik dapat mengintegrasikan unsur spiritual dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui sesi refleksi atau pengajaran tentang pentingnya doa dan kepercayaan kepada Allah dalam menghadapi tantangan hidup.

KESIMPULAN

Melalui tafsir tarbawi dari ayat Al-Anfal (8:61), kita dapat melihat bagaimana pendidikan humanis dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga karakter dan spiritualitas. Dengan mengajarkan siswa untuk condong kepada perdamaian dan bertawakkal kepada Allah, kita membekali mereka dengan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, baik di dalam lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sosial. Ini adalah langkah penting menuju penciptaan masyarakat yang damai dan harmonis.

DAFTAR RUJUKAN

- Azra, A. (2003). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Transformasi*. Logos Wacana Ilmu.
- Alim Mujahidin, & Abdul Matin bin Salman. (2024). Analysis of Writing Styles in Bi Al-Ma'tsur's Tafsir Books. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.11>
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Badran, N., & Al-Atiyat, A. (2017). *Integrating Spirituality in Education: A Contemporary Approach*. Routledge.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.

- Fauzi Fathur Rosi, & Zainuddin. (2024). The Tradition of Reading Surah Al-Rahman (Living Qur'an Study at Ma'had IDIA Putra Prenduan Sumenep). *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i1.9>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2006). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanih Nurhayati and Iskandar Mirza (2025) "The Role of Tafsir Tarbawi in the Development of Islamic Personality in Early Childhood", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 77–89. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1788.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic Education: Its Meaning and Importance*. Al-Faisal Publishing.
- NUOnline. (n.d.). *Surat Al-Anfal Ayat 61: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap*. <https://quran.nu.or.id/al-anfal/61>
- Tatang Sholahuddin Ma'ruf, & Iskandar Mirza. (2025). Tarbawi's Tafsir as a Philosophical Foundation for Islamic Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.41>
- Zins, J. E., Elias, M. J., & Greenberg, M. T. (2007). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?* Teachers College Press.